

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Jakob Sumardjo, 1988: 3). Sastra juga merupakan karya seni yang bertujuan untuk membantu manusia membuka rahasia keadaannya, untuk memberi makna pada eksistensinya, serta untuk membuka jalan kebenaran. Sastra berbeda dengan seni lainnya, karena sastra memiliki aspek bahasa (Atar Semi, 1989: 39).

Sastra merupakan gambaran nyata sebuah kehidupan tentang perjalanan manusia dengan berbagai problematika yang menyelimutinya. Sastra bermanfaat karena didalamnya terkandung gagasan-gagasan yang berupa ajaran, petuah-petuah, dan pengetahuan-pengetahuan. Penciptaan karya sastra oleh seorang pengarang tentu mengedepankan nilai estetik, keaslian, keutuhan, dan ungkapan. Hal ini penting karena sebuah karya sastra tidak hanya dinikmati oleh pengarangnya tapi juga untuk dipahami, dihayati, dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat pembacanya.

Karya sastra adalah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah komunikasi, sehingga bentuk rekaman atau karya sastra tadi harus dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Hal ini dengan alasan, dapat saja seseorang membuat karya sastra namun karya tersebut tidak dapat dipahami, dikomunikasikan kepada orang lain dan hanya dimengerti oleh sastrawannya, maka karya tersebut sulit disebut sebagai karya sastra (Jakob Sumardjo, 1988: 6-7). Sedangkan kesusastraan adalah karya seni yang diwujudkan dengan bahasa yang meliputi gubahan-gubahan prosa dan puisi (Poerwadaminta, 1982: 875). Salah satu bentuk prosa dalam karya sastra adalah novel.

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (Kosasih, 2003: 250). Novel berasal dari kata latin *novellus* atau *novies* yang berarti baru (Hendri Guntur Tarigan, 1984: 167). Dalam novel, pengarang memaparkan realitas kehidupan manusia yang dibungkus dengan rapi dengan menggunakan bahasa yang dapat membuat pembaca ikut merasakan dan mengalami sendiri, seperti yang dilukiskan oleh pengarang. Selain itu, novel dapat juga menjadi sarana perubahan tingkah laku manusia, mampu menyampaikan nilai-nilai luhur, dan menjadi sarana penyampaian adat dan budaya melalui tangan-tangan kreatif seorang pengarang. Pengarang memberikan gambaran kehidupan yang luar biasa dalam novel. Kehidupan yang dijadikan sebagai cerminan bagi pembaca dalam mengambil pelajaran akan sikap hidup yang dikandungnya.

Novel sebagai bagian dari karya sastra dan sebagai produk budaya menampilkan khasanah budaya yang ada dalam masyarakat. Pengarang tidak hanya menyampaikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat melainkan juga kearifan-kearifan yang dihadirkan dari

perenungan yang mendalam. Berbagai kejadian yang digambarkan oleh pengarang dalam novel mampu membuat pembaca lebih dewasa dalam menghadapi segudang kemelut dalam kehidupan. Kejadian-kejadian yang digambarkan tersebut disusun dengan sangat unik dan dapat memberikan nilai tersendiri dalam novel. Untuk memahami sebuah novel perlu adanya pemahaman terhadap karya sastra itu sendiri melalui pendekatan-pendekatan yang dijadikan pisau analisis dalam memahami karya sastra tersebut. Pendekatan yang lebih memusatkan pada karya sastra itu sendiri adalah pendekatan strukturalisme.

Secara etimologis struktur berasal dari kata *structura* (latin), berarti bentuk, dan bangunan (Ratna, 2008: 88). Kehadiran strukturalisme dalam penelitian sastra, sering dipandang sebagai teori dan atau pendekatan. Walau terlihat membingungkan, ungkapan di atas tidak bisa dikatakan salah karena baik pendekatan maupun teori saling melengkapi dalam penelitian sastra. Pendekatan strukturalisme akan menjadi sudut pandang apa yang akan diungkap melalui karya sastra sedangkan teori akan menjadi pisau analisisnya (Suwardi Endraswara, 2013: 49). Dengan demikian, dapat dikatakan pendekatan struktural mengkaji aspek yang membangun sebuah karya sastra, seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya penulisan, gaya bahasa, serta hubungan harmonis antaraspek yang mampu menjadikannya sebuah karya sastra. Hal-hal yang bersifat ekstrinsik, seperti penulis, pembaca, atau lingkungan sosial budaya harus tersampingkan karena tidak punya kaitan langsung struktur karya tersebut.

Analisis struktur karya sastra sebagai karya fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsiknya yang bersangkutan. Langkah awal untuk mendeskripsikan karya tersebut dengan menguraikan peristiwa-peristiwa yang bersangkutan dengan alur (plot), tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan yang lainnya. Setelah diuraikan bagaimana fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya, dan bagaimana antar unsur itu secara bersama membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang padu (Nurgiyantoro, 2012: 37).

Penelitian terhadap novel tujuannya untuk mengetahui seluk-beluk yang tersurat maupun yang tersirat dalam novel dan mengungkapkan unsur-unsur novel yang terdapat didalamnya. Adapun objek dari penelitian ini adalah sebuah novel yang berjudul *Maut ar-Rajul al-Wahid ala al-Ard* karya Nawal el-Saadawi.

Sedikit tentang penulis dari novel *Maut ar-Rajul al-Wahid ala al-Ard* yaitu Nawal el-Saadawi. Dia adalah seorang novelis, seorang psikiater, dan penulis lebih dari empat puluh buku fiksi dan non fiksi. Dia menulis dalam bahasa Arab dan tinggal di Mesir. Novel dan buku-bukunya tentang situasi perempuan memiliki efek mendalam pada generasi muda perempuan dan laki-laki selama lima dekade terakhir.

Pada tahun 1972, ia kehilangan pekerjaan di Departemen Kesehatan Mesir karena bukunya *Women and Sex* diterbitkan dalam bahasa Arab di Kairo (1969) dan dilarang oleh otoritas politik dan agama, karena dalam beberapa bab dari buku ini ia menulis terhadap *Female Genital Mutilation* (FGM) dan terkait dengan masalah seksual dan ekonomi politik penindasan. Majalah *Health*, yang ia dirikan dan telah disunting untuk lebih dari tiga tahun, itu ditutup pada tahun 1973. Pada September 1981 Presiden Sadat memasukkannya ke dalam penjara. Dia telah

dirilis pada akhir November 1981, dua bulan setelah pembunuhan. Dia menulis bukunya “Memoar dari Penjara Perempuan” di gulungan kertas toilet dan pensil alis diselundupkan ke selnya oleh seorang wanita muda yang dipenjarakan di bangsal pelacur. Dari 1988-1993 namanya menduga pada daftar kematian yang dikeluarkan oleh organisasi-organisasi politik keagamaan fanatik.

Tanggal 15 Juni 1991, pemerintah mengeluarkan surat keputusan untuk menutup *Arab Women's Solidarity Association* yang ia pimpin dan menyerahkan dananya ke perkumpulan yang disebut *Women in Islam*. Enam bulan sebelum Keputusan ini pemerintah menutup majalah *Zuhur*, diterbitkan oleh *Arab Women's Solidarity Association*. Dia adalah seorang editor majalah.

Selama musim panas 2001, tiga dari buku dicekal di *Cairo International Book Fair*. Dia dituduh murtad pada tahun 2002 oleh seorang pengacara fundamentalis yang mengangkat kasus ke pengadilan karena ia telah meminta dengan paksa untuk bercerai dari suaminya, Dr Sheriff Hetata. Pada 28 Januari 2007, Nawal El Saadawi dan putrinya Mona Helmy, seorang penyair dan penulis, dituduh murtad dan diinterogasi oleh Jaksa Penuntut Umum di Kairo karena tulisan-tulisan mereka untuk menghormati nama ibu.

Nawal El Saadawi telah diberikan beberapa hadiah sastra nasional dan internasional, berceramah di banyak universitas, dan berpartisipasi dalam banyak konferensi internasional dan nasional. Tanggal 3 Mei 2009, ia mempresentasikan *The Arthur Miller Lecture* di *Pen International Literary Festival* yang berlangsung di New York. Karya-karyanya telah diterjemahkan ke dalam lebih dari tiga puluh bahasa di seluruh dunia, dan beberapa dari mereka yang mengajar di sejumlah universitas di berbagai negara.

Novel *Maut ar-Rajul al-Wahid ala al-Ard* merupakan salah satu novel karya Nawal el-Saadawi yang meskipun dibangun dengan suasana mencekam, namun tak kehilangan unsur keindahannya. Jalan ceritanya, laksana kita diajak langsung terlibat dalam sebuah pergulatan namun tak terasa berat. Novel ini bukan saja membahas persoalan feminisme, tetapi lebih dari itu, perihal kehidupan.

Novel ini menggambarkan perlawanan seorang perempuan bernama Zakiyah yang mengakibatkan seluruh keluarganya terkoyak hingga penjara hingga dia sungguh terluka. Keberaniannya dalam melawan seorang lelaki yang berkuasa bernama Umdah. Dia adalah seorang kepala desa yang berhati bejat, yang seluruh rakyat harus patuh dan tunduk kepadanya, dan segala ucapannya mesti dipercaya bahkan menjadi undang-undang yang mutlak sifatnya, tidak peduli dengan aturan agama atau dengan firman Sang Maha Kuasa.

Novel ini merupakan novel yang kaya akan perspektif. Novel ini bisa dibaca sebagai novel sejarah peradaban islam, misteri, intrik sosial, dan teka-teki filosofis. Nawal mengemas kisah dalam novel ini dengan sangat menarik. Alur yang sangat unik dan sulit dipahami akan tetapi hal itu menjadikan novel ini menjadi novel yang sangat menarik untuk dibaca dan diteliti. Novel ini juga menyuguhkan fakta-fakta sosial yang terjadi pada masanya. Seperti salah satu kutipan dalam novel *Maut ar-Rajul al-Wahid ala al-Ard* karya Nawal el-Saadawi dibawah ini :

"ماذا تفعل؟ وهل هذا سؤال يسأله رجل؟ اضربها يا أخي! ألا تعرف أن البنات والنسوان لا يسمعن الكلام إلا بالضرب؟ ونادى كفراوي عليها أول الأمر بصوت" (موت الرجل الوحيد على الأرض : ٣٤)

"*Apa yang harus engkau lakukan? Inikah pertanyaan yang dilontarkan seorang lelaki? Cambuk dia, Saudaraku! Apakah engkau tidak tau bahwa anak perempuan, maupun perempuan dewasa, tidak akan mematuhi perintah kecuali jika dipukul?" timpal Tuan Zuhran dengan suara yang tinggi*" (Maut ar-Rajul al-Wahid ala al-Ard, hal. 34).

Fakta sosial itu sendiri adalah berbagai tindakan individu dalam melakukan hubungan dengan anggota masyarakat lain yang dipedomani oleh norma dan adat istiadat seseorang sehingga ia melakukan hubungan-hubungan terpola dengan anggota masyarakat yang lain (Kahmad, 2000: 4). Fakta sosial dijabarkan dalam beberapa gejala sosial yang abstrak, misalnya hukum, adat kebiasaan, norma, bahasa, agama, dan tatanan kehidupan lainnya yang memiliki kekuasaan tertentu untuk memaksa.

Sehingga dengan adanya latar belakang di atas, alasan akademik yang mendorong dilakukan penelitian dengan pendekatan strukturalisme dan sosiologi sastra dalam novel *Maut Ar-Rajul Al-Wahid Ala Al-Ard* karya Nawal El-Saadawi adalah sebagai berikut, *pertama*, novel ini merupakan novel yang dikarang oleh penulis novel ternama berkebangsaan Mesir. *Kedua*, novel ini merupakan novel yang di dalamnya memuat berbagai fakta-fakta sosial yang dipedomani oleh norma dan adat istiadat yang dijabarkan dalam berbagai gejala sosial, selain itu dalam novel ini banyak terdapat tokoh dan penokohan yang sangat menarik untuk diteliti. *Ketiga*, penulis menggunakan pendekatan strukturalisme yang memuat unsur intrinsik khususnya penokohan dan sosiologi sastra yang menyuguhkan fakta-fakta sosial yang terjadi pada masanya.

Dari uraian pada latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "**Fakta-fakta Sosial dalam Novel *Maut Ar-Rajul Al-Wahid Ala Al-Ard* Karya Nawal El-Saadawi (Pendekatan Struktural dan Sosiologis)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penokohan dalam novel *Maut Ar-Rajul Al-Wahid Ala Al-Ard* karya Nawal El-Saadawi ?
2. Bagaimana fakta-fakta sosial yang terdapat dalam novel *Maut Ar-Rajul Al-Wahid Ala Al-Ard* karya Nawal El-Saadawi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah penokohan dalam novel *Maut Ar-Rojul Al-Wahid Ala Al-Ard* karya Nawal El-Saadawi.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah fakta-fakta sosial yang terdapat dalam novel *Maut Ar-Rojul Al-Wahid Ala Al-Ard* karya Nawal El-Saadawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Bagi bidang keilmuan diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu bahasa dan sastra sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya, khususnya pendekatan strukturalisme dan sosiologi sastra dengan objek kajian novel dan produk sastra lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sarana untuk memahami bagaimanakah penokohan dan fakta-fakta sosial dalam novel *Maut Ar-Rojul Al-Wahid Ala Al-Ard* karya Nawal El-Saadawi, serta sebagai sumbangan kajian dan pertimbangan dalam penelitian karya sastra lain yang dikaji dengan menggunakan pendekatan Strukturalisme dan Sosiologi Sastra.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan untuk sementara topik mengenai fakta-fakta sosial dalam novel ini belum pernah dikaji atau diteliti oleh orang lain. Sejauh pencarian penulis, terdapat sejumlah hasil penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam segi pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan strukturalisme, namun berbeda dalam objek kajiannya. Para peneliti yang telah melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan strukturalisme diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Fina Meilinar, 2015. Meneliti novel dengan judul Analisis Struktur Alur Yang Dibangun Dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye. Penelitian tersebut membahas tentang struktur alur dalam novel tersebut dengan pendekatan strukturalisme. Hasil penelitian yang dilakukan Fina ini menjelaskan secara spesifik bagaimana struktur alur yang ada dalam novel tersebut, namun penelitiannya hanya meneliti dari segi alurnya saja, tidak melakukan penelitian secara keseluruhan dari unsur intrinsiknya juga tidak melakukan penelitian terhadap fakta-fakta sosial yang ada dalam novel tersebut. Penelitian yang dilakukan Fina sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai rujukan dalam menganalisis unsur intrinsik dari segi struktur alur meskipun berbeda dalam segi objek kajian.

Penelitian yang sejenis lainnya adalah penelitian Siwi Anisa mahasiswa Universitas Tanjungpura, 2015, dengan judul “Analisis Tokoh, Alur, dan Latar dalam novel *Cinta Didalam Gelas* karya Andrea Hirata. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai tokoh, alur, dan latar dalam novel tersebut dengan pendekatan strukturalisme. Hasil penelitian yang dilakukan Siwi menjelaskan unsur intrinsik dari segi tokoh, alur dan latar dalam novel tersebut, namun tidak meneliti secara keseluruhan juga tidak meneliti mengenai fakta-fakta sosial dalam novel tersebut.

Penelitian yang sejenis lainnya adalah Irma Nuryani, mahasiswa fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014, dengan judul “ Unsur Intrinsik dalam novel *Maut ar-Rojul al-Wahid ala al-Ard* karya Nawal El-Saadawi. Dalam penelitiannya Irma hanya menganalisis unsur intrinsiknya saja meskipun sama dalam segi objek kajian tetapi memiliki topik kajian yang berbeda. Dalam penelitiannya Irma tidak mengkaji mengenai fakta-fakta sosial yang ada dalam novel tersebut meskipun sama-sama mengkaji menggunakan pendekatan strukturalisme. Penelitian yang dilakukan Irma sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan rujukan dalam menganalisis unsur intrinsik novel.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Mustangin, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2013, dengan judul Analisis Tokoh, Latar, dan Alur (Fakta Cerita) novel *Bait-bait Cinta* Karya Geidurahman Elmishry. Penelitian tersebut membahas tentang tokoh, latar, dan alur dalam novel tersebut dengan pendekatan strukturalisme. Namun penelitian tersebut tidak meneliti secara keseluruhan dari unsur intrinsiknya juga tidak meneliti mengenai fakta-fakta sosial dalam novel tersebut.

Penelitian yang sejenis lainnya adalah Rigka Achmi Al-Fiah, mahasiswa fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2012. Dengan penelitiannya yang berjudul “Plot dalam novel *Arud Wanifaq* karya Yusuf As-Siba. Hasil penelitian yang dilakukan Rigka ini menjelaskan secara spesifik bagaimana struktur alur yang ada dalam novel tersebut, namun penelitiannya hanya meneliti dari segi alurnya saja, tidak melakukan penelitian secara keseluruhan dari unsur intrinsiknya juga tidak melakukan penelitian terhadap fakta-fakta sosial yang ada dalam novel tersebut. Penelitian yang dilakukan Rigka sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai rujukan dalam menganalisis unsur intrinsik dari segi struktur alur meskipun berbeda dalam segi objek kajian.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penulis mempunyai peluang untuk menambah dan mengembangkan wawasan dalam mengkaji strukturalisme terutama yang berkaitan dengan fakta-fakta sosial dalam novel *Maut Ar-Rajul al-Wahid ala al-Ard* karya Nawal El-Saadawi.

F. Kerangka Teori

Dilihat dari segi bentuknya, karya sastra dibagi menjadi dua bagian, yaitu prosa dan puisi. Salah satu bentuk prosa dalam karya sastra adalah novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia, yaitu bentuk prosa yang mengungkapkan sebagian kehidupan pelaku yang dianggap penting dan menarik. Bentuk sastra ini paling banyak beredar. Hal ini dikarenakan daya komunikasinya yang luas dalam masyarakat. Novel yang baik adalah novel yang isinya dapat memasyarakatkan para pembacanya. Novel biasanya menceritakan suatu

kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, di mana kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya.

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (Kosasih, 2003: 250). Maksudnya jelas bahwa novel merupakan karya imajinasi seorang pengarang yang menceritakan tentang berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan seseorang atau sekelompok orang. Novel juga merupakan sebuah karya yang bersifat realistik dan mengandung nilai psikologi yang mendalam (Nurgiantoro, 2012: 15). Maksudnya, novel merupakan hasil karya imajinasi pengarang yang bersifat realistik yaitu sesuatu yang ada dalam kehidupan manusia dan mengandung nilai-nilai luhur bagi para pembacanya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah cerita fiktif yang berusaha menggambarkan atau melukiskan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur. Cerita fiktif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang adalah realitas atau fenomena yang dilihat dan dirasakan. Untuk memahami sebuah novel perlu adanya pemahaman terhadap karya sastra itu sendiri melalui pendekatan-pendekatan yang dijadikan sebagai pisau analisis dalam memahami karya sastra tersebut. Pendekatan yang lebih memutuskan pada karya sastra itu sendiri adalah pendekatan strukturalisme dan sosiologi sastra.

Pendekatan struktural dipelopori oleh kaum Formalis Rusia dan Strukturalisme Praha. Ia mendapat pengaruh langsung dari teori Saussure yang mengubah studi pendekatan diakronik (analisis karya dalam perkembangan kesejarahannya) ke sinkronik (analisis karya sezaman). Studi linguistik tidak lagi ditekankan pada sejarah perkembangannya, melainkan pada hubungan antarunsurnya. Masalah unsur dan hubungan antarunsur merupakan hal yang penting dalam pendekatan ini (Nurgiantoro, 2012: 36).

Teori strukturalisme sastra merupakan sebuah teori untuk mendekati teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks. Strukturalisme sastra mengupayakan adanya suatu dasar yang ilmiah bagi teori sastra, seperti halnya disiplin-disiplin ilmu lainnya. Teeuw mengungkapkan, asumsi dasar Strukturalisme adalah teks sastra merupakan keseluruhan, kesatuan yang bulat dan mempunyai koherensi batiniyah. Akan tetapi, istilah Strukturalisme secara khusus mengacu pada praktik kritik sastra yang model analisisnya didasarkan pada teori linguistik modern, yang pendekatannya melulu pada unsur intrinsik atau struktur kesusastraan (A. Syuropati Mohammad, 2011: 46).

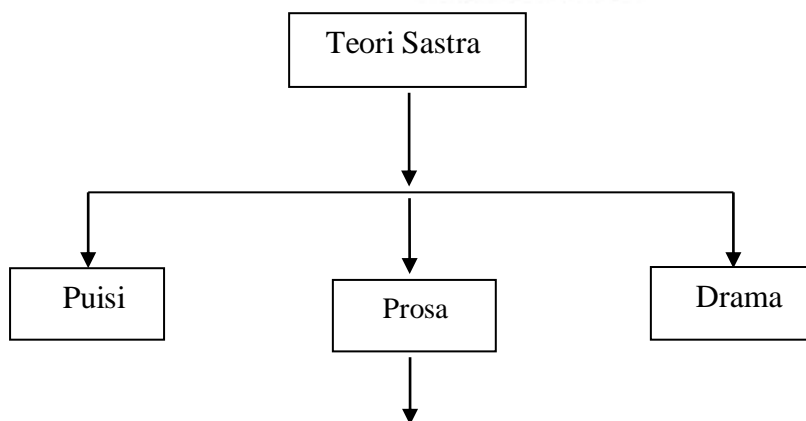
Sebuah karya sastra, fiksi atau puisi, menurut kaum strukturalisme adalah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur pembangunnya. Di satu pihak, struktur karya sastra dapat di artikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah.

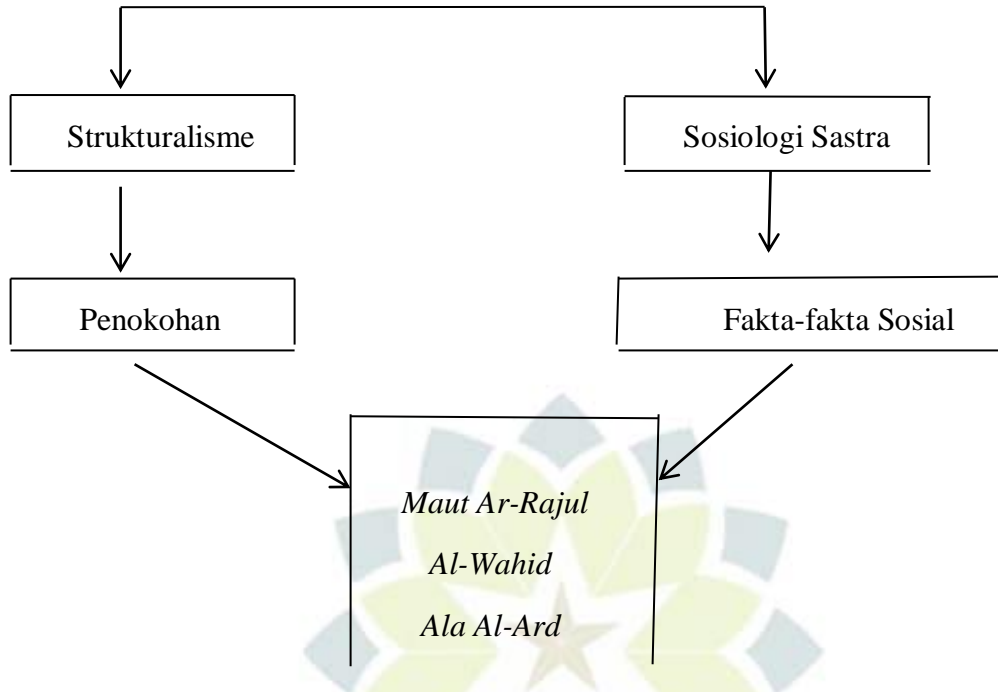
Di pihak lain, struktur karya sastra juga menyaran pada pengertian hubungan antar unsur intrinsik yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan

hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya, bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. (Nurgiyantoro, 2012: 36-37).

Elemen intrinsik mencakup alur (*plot*), latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), penokohan (*characterization*), tema (*theme*), dan amanat (*pesan/message*) dan gaya bahasa. Elemen intrinsik sangat penting dalam karya sastra khususnya novel karena dengan memahami unsur intrinsik kita dapat mengetahui apa yang dikandung didalamnya, pesan yang ingin disampaikan pengarang serta dapat juga merasakan konflik yang terjadi dalam cerita pada novel.

Gambar kerangka teori penelitian penokohan dan fakta-fakta sosial dalam novel *Maut Ar-Rajul Al-Wahid Ala Al-Ard* karya Nawal El-Saadawi dapat digambarkan sebagai berikut :





G. Metode dan Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis deskriptif analisis berarti menguraikan. Namun pengertian ini telah mempunyai pengertian tambahan, yakni tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman (Ratna, 2012: 53).

Analisis difokuskan pada fakta-fakta sosial dalam novel *Maut Ar-Rajul Al-Wahid Ala Al-Ard* karya Nawal El-Saadawi. Kemudian melalui metode ini, akan dideskripsikan dan dianalisis bagaimanakah penokohan dan fakta-fakta sosial yang terdapat dalam novel *Maut Ar-Rajul Al-Wahid Ala Al-Ard* karya Nawal El-Saadawi.

2. Langkah-langkah Penelitian

a. Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan adalah novel berjudul *Maut Ar-Rajul Al-Wahid Ala Al-Ard* karya Nawal El-Saadawi yang diterbitkan oleh *Daar wa Matabi al-Mustaqbal* di Iskandariyah, tahun 1999 M.

b. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari bahasa tertulis berupa teks/ wacana dan tidak berbentuk angka, jenis data seperti ini disebut data

kualitatif. Data tersebut berupa teks-teks yang mengandung unsur-unsur intrinsik dan fakta-fakta sosial dalam novel *Maut Ar-Rajul Al-Wahid Ala Al-Ard* karya Nawal El-Saadawi yang terdiri dari 22 bab dan 205 halaman.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui pembacaan dan penelaahan terhadap literatur-literatur berupa buku (*book survey*) yang berhubungan dengan penelitian, yaitu dengan teknik-teknik: (a) membaca secara cermat; (b) menandai data yang tertulis secara tersurat di dalam teks novel; (c) mengumpulkan data; (d) mengelompokkan data; (e) memilah data; (f) memilih data; (g) dan menganalisis data yang merupakan bagian data dari penokohan dan fakta-fakta sosial dalam novel tersebut baik yang tersurat maupun yang tersirat.

d. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari karya sastra, penelitian ini datanya tersebut dianalisis bab per bab dengan rincian menggunakan pendekatan strukturalisme dan sosiologi sastra. Guna untuk mengetahui bagaimanakah penokohan dan fakta-fakta sosial yang ada dalam novel tersebut yang diciptakan oleh pengarang dalam novel *Maut Ar-Rajul Al-Wahid Ala Al-Ard* karya Nawal El-Saadawi.

e. Merumuskan Simpulan

Terakhir menentukan simpulan. Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap penokohan dan fakta-fakta sosial yang terdapat dalam novel *Maut Ar-Rajul Al-Wahid Ala Al-Ard* karya Nawal El-Saadawi, penulis menarik simpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam empat bab yang kemudian disusun ke dalam beberapa subbab berikut ini.

Bab kesatu, bab ini diuraikan hal-hal yang merupakan dasar dari karya tulis ini, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode dan langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, bab ini terdiri dari tiga subbab, yaitu subbab pertama adalah unsur-unsur intrinsik novel, subbab kedua adalah fakta-fakta sosial, subbab ketiga adalah konsep strukturalisme, subbab keempat adalah konsep sosiologi sastra.

Bab ketiga, bab ini terdiri dari tiga subbab, yaitu subbab pertama adalah biografi pengarang, subbab kedua adalah deskripsi novel *Rajul al-Wahid ala al-Ard*, subbab ketiga adalah sinopsis novel.

Bab keempat, merupakan uraian analisis yang dilakukan penulis. Terdiri dari dua subbab.

Pertama, mendeskripsikan penokohan dalam novel *Maut ar-Rajul al-Wahid ala al-Ard*. Kedua, mendeskripsikan fakta-fakta sosial dalam novel *Maut ar-Rajul al-Wahid ala al-Ard*.

Bab kelima, bab ini merupakan kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dari bab satu sampai bab tiga.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG